

EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENERIMAAN KAS

Evaluate The Internal Control System for Cash Receipts

Rina Muharromah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: rinamuharromah94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangi serta mengetahui apakah pengendalian internal pada Hotel Baru Indah Banyuwangi telah sesuai dengan teori unsur-unsur pengendalian internal yang ditetapkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah mengungkapkan pelaksanaan pengendalian internal, membandingkan, serta mendiskripsikan lalu menyimpulkan hasil evaluasi. Hasil penelitian ini adalah sistem pengendalian atas penerimaan kas yang diterapkan Hotel Baru Indah Banyuwangi telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Dokumen yang digunakan telah bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak yang berwenang. Catatan akuntansi yang digunakan telah memadai yang ditunjang dengan Sistem pengendalian intern atas penerimaan kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangi telah sesuai prosedur yang diterapkan dan dilaksanakan secara konsisten.

Kata kunci: Catatan Akuntansi, Evaluasi Sistem, Penerimaan Kas, Pengendalian Internal

Abstract

This study aims to determine the internal control system of cash receipts at the Baru Indah Banyuwangi Hotel and to find out whether the internal controls at the Hotel Indah Indah Banyuwangi are in accordance with the theory of the elements of internal control that are set. This type of research is qualitative descriptive research. The type of data used in this study is primary data obtained from the results of interviews, observation, and documentation. Data analysis is done by steps to express the implementation of internal control, compare, and describe and then conclude the evaluation results. The results of this study are that the control system for cash receipts applied by the Baru Indah Banyuwangi Hotel is adequate. This can be seen from the separation of duties between the sales function, the cash function, and the accounting function. The documents used have been numbered in sequence and their use can be justified by the authorities. The accounting records used are adequate which are supported by an internal control system for cash receipts at the Baru Indah Banyuwangi Hotel according to the procedures applied and implemented consistently.

Keywords: Accounting Records, System Evaluation, Cash Receipts, Internal Control

Pendahuluan

Pada era saat ini mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan adalah suatu instansi yang terorganisir, berdiri dan berjalan yang tidak dapat terlepas dari hukum ekonomi dan prinsip dasar perusahaan pada umumnya. Perusahaan didirikan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya dan untuk dipertahankan kelangsungan hidup usahanya. Perusahaan harus tetap berusaha mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang (Adistya, 2011).

Kunci dari keberhasilan setiap perusahaan dalam mencapai tujuan utama perusahaan adalah terletak pada kinerja operasional perusahaan yang meliputi perencanaan operasional perusahaan, pengorganisasian seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan dalam proses pelaksanaan secara operasional dan pengendalian atas operasional perusahaan itu sendiri. Dimana tujuan utama dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba, mengusahakan pertumbuhan dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila dikelola dengan baik dan mempunyai pengendalian intern yang baik. Perusahaan dapat bertahan dan mencapai tujuannya apabila pengendalian internal dapat membantu suatu perusahaan untuk mencapai target kinerja dan profitabilitas dan mencegah hilangnya aktiva atau entitas.

Kelangsungan usaha suatu perusahaan disebut dengan going concern. Going concern adalah suatu keadaan di mana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan, dimana hal ini dipengaruhi oleh keadaan finansial dan non finansial. Kegagalan mempertahankan going concern dapat mengancam setiap perusahaan, terutama diakibatkan oleh manajemen yang buruk, kecurangan ekonomis dan perubahan kondisi ekonomi makro seperti merosotnya nilai tukar mata uang dan meningkatnya inflasi secara tajam akibat tingginya tingkat suku bunga (Mulawarman, 2009).

Pemberian opini going concern oleh auditor perusahaan bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan adalah salah satu bagian dari perusahaan yang diperlukan oleh auditor dalam pemberian opini tersebut oleh auditor kepada perusahaan. Oleh karena semua bersumber dari laporan keuangan, maka baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan juga dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan juga menentukan jumlah para investor yang akan menanam saham mereka di perusahaan tersebut. Jika baik, maka calon investor akan datang untuk berinvestasi. Jika buruk, maka calon investor akan mengurungkan niatnya untuk berinvestasi dan kemungkinan terburuk adalah investor lama akan menarik sahamnya dari perusahaan tersebut.

Salah satu aset perusahaan yang memerlukan perhatian dan penanganan khusus adalah kas. Kas merupakan bagian dari aset yang paling likuid, karena kas mudah diselewengkan dan sulit dibuktikan siapa pemiliknya. Oleh karena itu untuk menjaga keberadaan kas diperlukan sistem yang tepat untuk mengelola dan pengendalian intern terhadap kas. Salah satu sistem dari kas adalah sistem penerimaan kas, sistem ini akan terlihat mudah karena hanya menerima uang, tapi

akan menjadi rumit pada saat sistem yang ada tidak berjalan dengan baik (Titik, 2009).

Kas sangat penting artinya karena, menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi begitu penting karena, perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah.

Persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatan-kegiatan lainnya. Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi. Dalam penyajian neraca maka kas biasanya dicantumkan pada urutan pertama dari perkiraan yang merupakan aktiva lancar karena kas dapat digunakan tanpa memerlukan waktu lama. Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah asset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas.

Hotel Baru Indah merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan juga salah satu hotel di Kabupaten Banyuwangi. Untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menjamin ketelitian serta keandalan data akuntansi, di Hotel Baru Indah membutuhkan sistem pengendalian intern yang baik agar terhindar dari kecurangan. Dalam kenyataan masih terdapat perangkapan tugas yaitu bagian keuangan yang membuat bukti kas keluar yang seharusnya dibuat oleh bagian akuntansi. Dengan adanya perangkapan tugas ini sangat memungkinkan terjadinya tindak kecurangan oleh bagian yang terkait. Dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas dibutuhkan dokumen awal yang digunakan yaitu dokumen yang berisi tentang kas yang masuk. Namun sering terjadi kekeliruan dalam pencatatannya, seperti salah pencatatan kas masing-masing pos transaksi terjadi pencatatan yang seharusnya ditulis lain tetapi ditulis dalam satu pos. Kekeliruan tersebut disebabkan karena bagian keuangan tidak mengerti dan tidak hafal dengan pos penulisan transaksi.

Hal tersebut tentunya tidak luput dari pengendalian kas dan peran serta sumber daya manusia yang kompeten, sehingga kelangsungan hidup perusahaan bisa bertahan sampai saat ini. Berdasarkan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada Hotel Baru Indah Banyuwangi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem penerimaan kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangi dan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada Hotel Baru Indah Banyuwangi sudah sesuai dengan teori unsur-unsur pengendalian internal yang ditetapkan.

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari media wawancara kepada narasumber yang sesuai. Data kualitatif pada penelitian ini merupakan hasil empiris berupa pendapat atau pernyataan terkait dengan evaluasi sistem pengendalian internal atas penerimaan kas.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan manajer, kepala bagian keuangan, dan karyawan yang terkait dalam penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dan laporan yang terdapat di instansi terkait.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012). Wawancara dilakukan dengan mewawarai manajer, kepala bagian keuangan, dan karyawan yang terkait terhadap objek penelitian.

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2012). Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait

aktifitas perusahaan dengan melihat faktor check in tamu, pembayaran listrik, air dan pembayaran lainnya (Sugiyono, 2012).

Teknik Analisis Data

Adapun tehnik analisis dalam penelitian ini unsur-unsur pengendalian intern yang meliputi Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapat dan biaya, Praktik yang sehat dalam melakukan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, dan Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Saat melakukan analisis atas pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangi dilakukan langkah- langkah sebagai berikut, yaitu mendiskripsikan gambaran umum perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh seperti struktur organisasi, flowchart proses arus kas atau bank keluar dan dokumen-dokumen lainnya, prosedur pengeluaran kas dan bagian karyawan Hotel Baru Indah Banyuwangi Hotel Baru Indah Banyuwangi, memahami terlebih dahulu system pengendalian intern yang ada pada Hotel Baru Indah Banyuwangi mengenai pengeluaran arus kas dengan melakukan wawancara dan operasi, melakukan analisis dengan membandingkan sistem pengendalian intern atas pengeluaran kas yang ada pada Hotel Baru Indah Banyuwangi dengan unsur-unsur sistem pengendalian internal yang baik menurut Mulyadi (2011:142). Hal ini untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal pada pengeluaran kas sudah sesuai atau belum, menentukan kelemahan dari system pengendalian internal atas pengeluaran kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangiyang sudah berjalan sampai saat ini, menarik kesimpulan dari system pengendalian internal atas pengeluaran kas pada Hotel Baru Indah Banyuwangi.

Tinjauan Pustaka

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem informasi fungsional yang mendasari sistem informasi fungsional yang lainnya seperti sistem informasi keuangan, sistem informasi pemasaran, sistem informasi produksi dan sistem informasi sumber daya manusia. Sistem-sistem informasi lain membutuhkan data keuangan dari sistem informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang akan membangun sistem informasi manajemen, disarankan untuk membangun sistem informasi akuntansi terlebih dahulu.

Sistem Informasi Akuntansi digunakan untuk mengolah data. Data yang diolah sistem informasi akuntansi adalah data yang bersifat keuangan. Sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada pengolahan data yang bersifat keuangan saja, sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi perusahaan hanya informasi keuangan saja. Dikutip dari Jones dan Rama (2006:5), *“The accounting information system is a subsystem of an MIS that provides accounting and financial information, as well as other information obtained in the routine processing of accounting transactions”* (sistem informasi akuntansi adalah sebuah subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, bersama informasi lainnya yang diperoleh dalam proses transaksi akuntansi yang rutin). Di sisi lain, Romney dan Steinbart (2006:6) mendefinisikan sistem informasi akuntansi, sebagai berikut: *“An accounting information system (AIS) is a system that collects, records, stores, and processes data to produce information for decision makers”* (sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data menjadi informasi untuk pengambilan keputusan). Dua pengertian di atas dapat disimpulkan menjadi sistem informasi akuntansi adalah salah satu subsistem dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data-data dalam proses transaksi akuntansi yang rutin untuk menghasilkan informasi akuntansi dan keuangan yang berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pengendalian Intern

Sistem informasi akuntansi menyediakan informasi bagi para pemakainya baik sebagai pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Perusahaan menjalankan kebijakan dan prosedur-prosedur atau pengendaliannya untuk menjaga keakuratan informasi dan memastikan bahwa sistem dapat beroperasi dengan baik. Kebijakan dan prosedur ini merupakan bagian dari keseluruhan struktur pengendalian intern suatu perusahaan. Pengendalian intern dalam suatu sistem informasi meliputi struktur organisasi, metode umum yang dikoordinasikan untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Mulyadi (2001:163) pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Romney

dan Steinbart (Fitriasari 2004:229) mendefinisikan pengendalian intern, yaitu rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2008:79), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan, seperti keandalan laporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kas

Kas (Cash) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Kas adalah uang tunai yang paling likuid sehingga pos ini biasanya ditempatkan pada urutan teratas dari aset. Yang termasuk dalam kas adalah seluruh alat pembayaran yang dapat digunakan dengan segera seperti uang kertas, uang logam, dan saldo rekening giro di bank. Menurut PSAK No 2, setara kas adalah investasi yang sifatnya likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Pada umumnya, hanya investasi dengan jatuh tempo asli tiga bulan atau kurang yang memenuhi syarat sebagai setara kas. Deposito yang jatuh temponya kurang atau sama dengan tiga bulan dan tidak diperpanjang terus-menerus (rollover) dapat dikategorikan sebagai setara kas.

Dari segi akuntansi, yang dimaksud dengan kas adalah: “Segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.” (Soemarso, 2004:320). Menurut Mulyadi (2008:45) kas terdiri dari uang tunai (uang logam dan uang kertas), pos wesel, certified check, chasier⁷ chek, cek pribadi, dan bank draft,

serta dana yang disimpan di bank yang pengambilannya tidak dibatasi oleh bank atau perjanjian yang lain.

Penerimaan Kas

Transaksi penerimaan kas adalah transaksi keuangan yang menyebabkan aset perusahaan berupa kas atau setara kas bertambah. Menurut Mulyadi (2001:445) Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan.

Prosedur penerimaan kas yang diterapkan oleh suatu perusahaan sangat tergantung kepada besar kecilnya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan itu sendiri. Prosedur penerimaan kas di dalam perusahaan perlu dirancang sedemikian rupa sehingga kemungkinan tidak tercatat ataupun tidak diterimanya kas menjadi lebih kecil kemungkinannya.

Menurut Mulyadi (2001:6) Prosedur penerimaan kas digunakan untuk melayani pembeli yang membayar harga barang sesuai yang tercantum dalam faktur penjualan tunai, prosedur ini dilaksanakan oleh Bagian Kas dengan alat bantu register kas. Kemudian prosedur pencatatan penerimaan kas dari penjualan tunai digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas ke dalam buku jurnal penerimaan kas. Prosedur ini dilaksanakan oleh Bagian Akuntansi dengan cara mencatat bukti setor yang diterima dari Bagian Akuntansi ke dalam buku jurnal penerimaan kas.

Hasil Penelitian

Analisis Data

Sumber Penerimaan Kas Hotel Indah Baru Banyuwangi

Penerimaan kas pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan berasal dari beberapa fungsi penjualan baik barang maupun jasa, begitu pula pada Hotel Indah Baru Banyuwangi dimana penerimaan kas hotel dapat berasal dari penjualan jasa kamar, layanan antar-jemput tamu, makanan dan minuman, *laundry*, dan lain-lain.

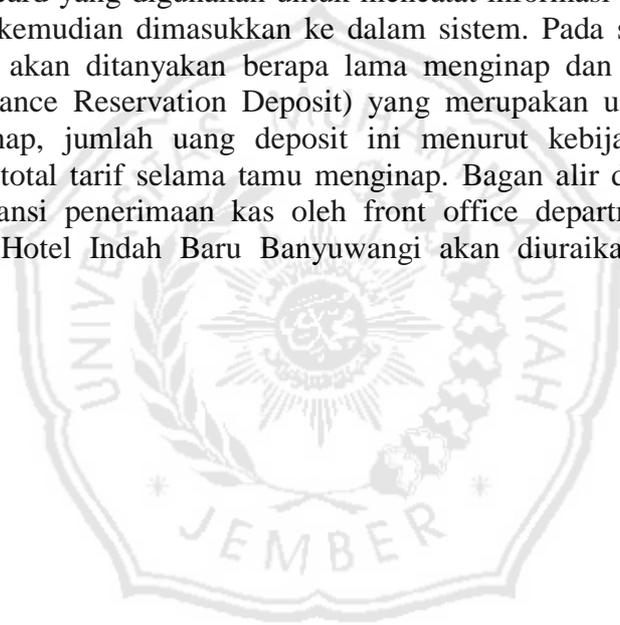
Departemen *front office* bertanggung jawab mulai dari penjualan jasa kamar, *merchandise*, dan penyewaan *meeting room*. Restoran melayani penjualan makanan dan minuman dan beberapa menu makanan khusus pada jam-jam atau hari tertentu. Departemen yang melakukan fungsi penjualan mempunyai *Staff* yang bekerja per-shiff sebagai kasir. Kasir dari setiap departemen inilah yang juga bertanggung jawab menjalankan prosedur penerimaan kas sebagai hasil dari penjualan yang dilakukan.

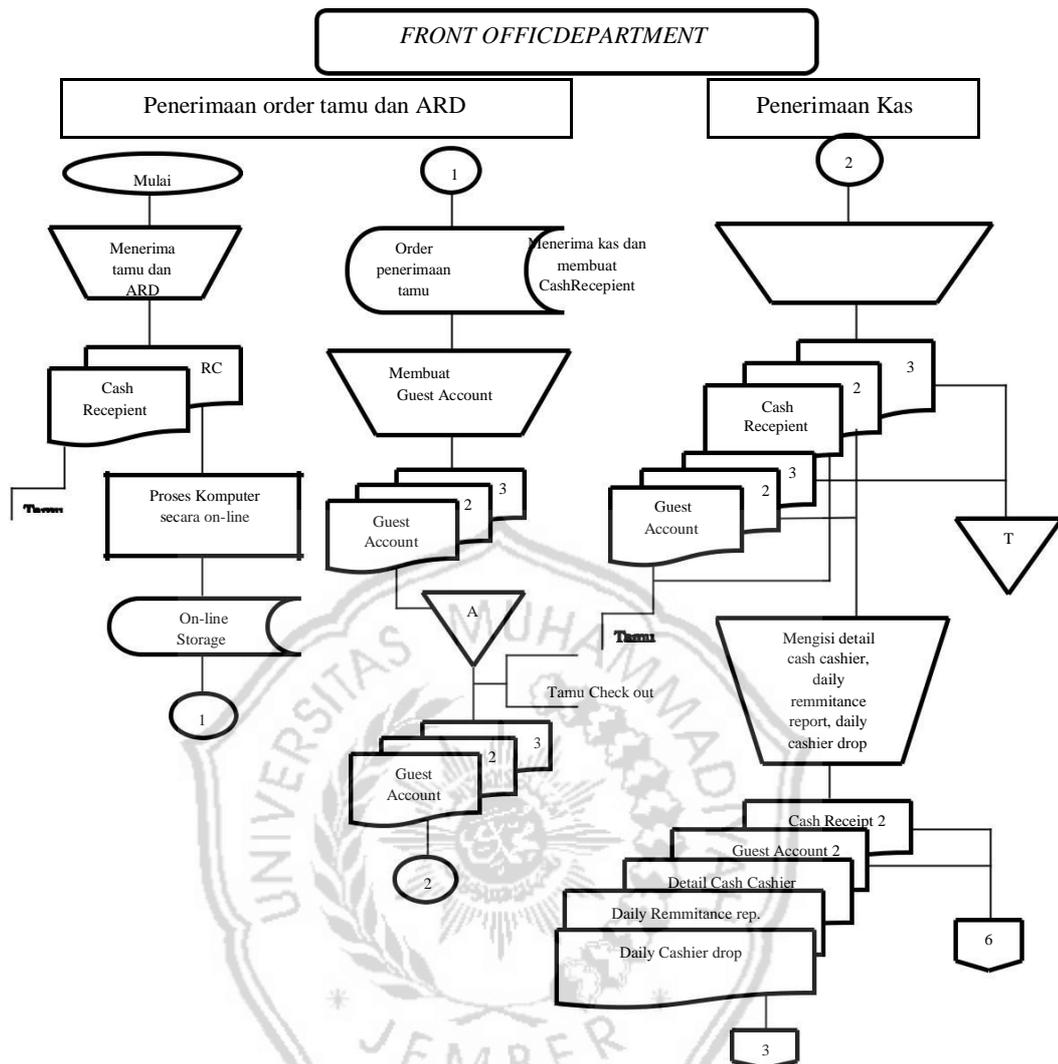
Sistem Pemesanan Kamar Hotel Baru Indah Banyuwangi

Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur yang melekat menurut pola yang terpadu. Sistem pemesanan kamar yang terjadi di Hotel Baru Indah Banyuwangi meliputi *receptionist, food and beverages, laundry department, bellboy, room boy/roommate, houseman* dan *security*. Unsur-unsur yang terjadi dalam sistem ini berhubungan erat satu dengan yang lainnya dan sifat kerja yang terjalin akan membentuk sistem yang kuat dalam mencapai tujuan perusahaan.

Sistem Penerimaan Kas dari Sewa Kamar

Penerimaan kas sebagai akibat dari penjualan dalam hal ini jasa kamar oleh front office department dilakukan dengan melalui prosedur seperti, permintaan identitas calon tamu, dokumen yang digunakan pertama kali adalah Registration card yang digunakan untuk mencatat informasi dasar identitas calon tamu, untuk kemudian dimasukkan ke dalam sistem. Pada saat proses reservasi kamar, tamu akan ditanyakan berapa lama menginap dan akan dimintai uang deposit (Advance Reservation Deposit) yang merupakan uang jaminan selama tamu menginap, jumlah uang deposit ini menurut kebijakan hotel biasanya separuh dari total tarif selama tamu menginap. Bagan alir dokumen (flowchart) sistem akuntansi penerimaan kas oleh front office department atas penjualan kamar pada Hotel Indah Baru Banyuwangi akan diuraikan dalam Gambar 1 berikut.





Pada proses reservasi kamar tamu akan diberikan cash receipt sebagai tanda terima telah membayar deposit, pada saat tamu check-out, tamu akan diberikan guest bill yang berisi tagihan kepada tamu berdasarkan apa yang menjadi beban selama tamu menginap. Tidak hanya melayani penjualan jasa kamar, front office juga menerima pembayaran yang berasal dari berbagai macam layanan seperti laundry, dan juga fasilitas lainnya yang tersedia di Hotel Indah Baru Banyuwangi.

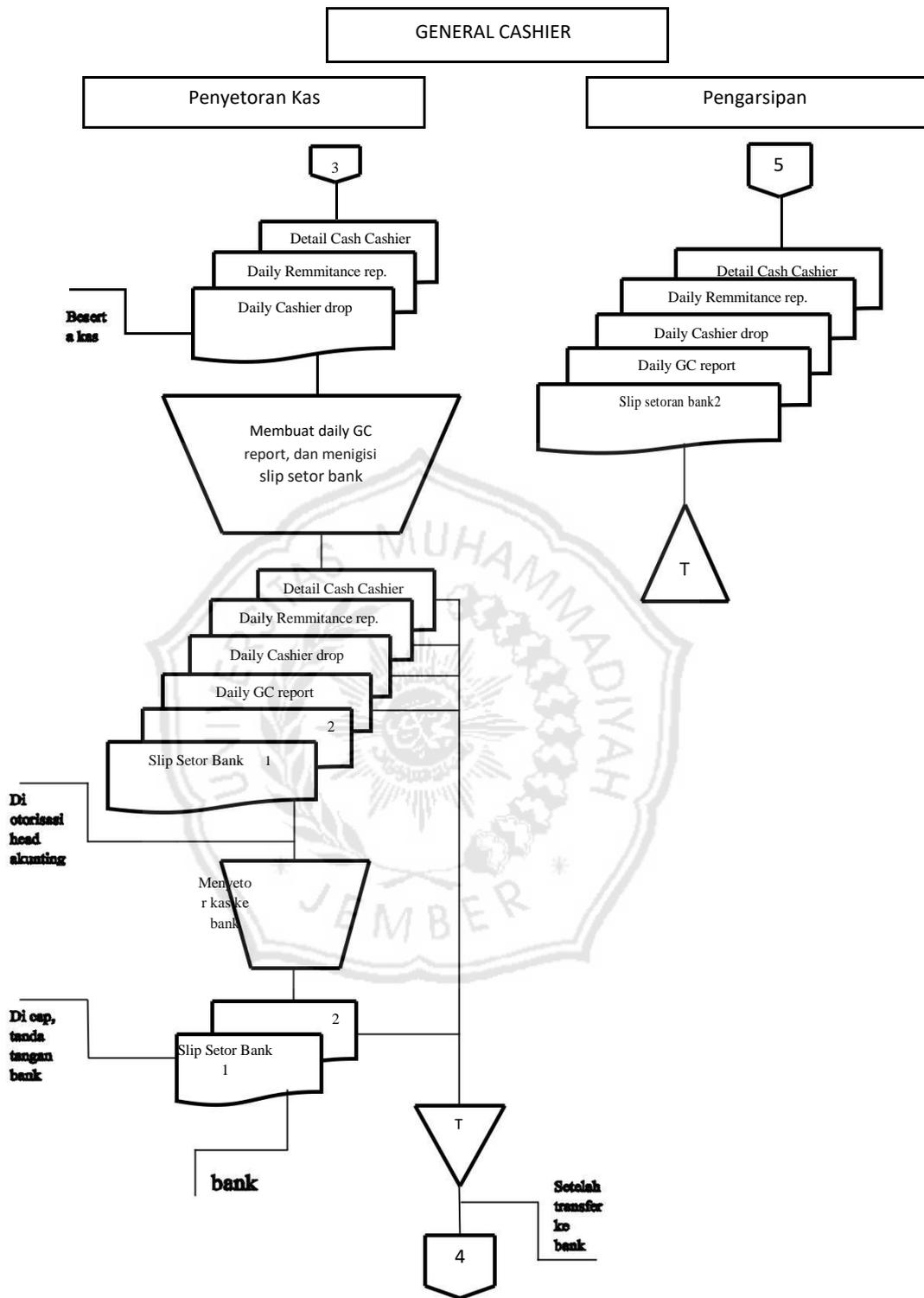
Setiap transaksi yang diterima oleh front office melalui pembayaran tunai, maka tamu akan diberikan cash receipt yang menunjukkan bahwa pembayaran dilakukan secara tunai. Selanjutnya, sistem akuntansi penerimaan kas oleh front office department akan diproses lebih lanjut setelah tamu check-out. Staff front office bertindak sebagai kasir akan membuat dokumen tagihan yang digunakan pada Hotel Indah Baru Banyuwangi, yaitu Guest Account. Guest Account diberikan kepada tamu berlampir cash receipt yang adalah bukti pembayaran tunai, bahwa proses check-out telah selesai dan transaksi telah selesai.

Selanjutnya, formulir dan dokumen berupa daily remittance report, daily cashier drop report dan detail cash cashier akan digunakan oleh General cashier sebagai dasar untuk membuat laporan daily General cashier report.

Untuk Sementara, kegiatan Front office Department selesai sampai disini. Formulir dan dokumen seperti daily remittance report, daily cashier drop, detail cash cashier akan digunakan oleh General cashier sebagai dasar pembuatan laporan daily General cashier report.

Kebijakan masing-masing hotel bisa berbeda antara satu sama lain. Pada Hotel Indah Baru Banyuwangi, General cashier hanya menangani dokumen seperti amplop berisi uang (daily remittance report) berikut uang didalamnya dan daily cashier drop report, tidak dengan formulir tagihan tamu (guest account) dan bukti pembayaran. Kegiatan General cashier kemudian dapat digambarkan dengan flowchart yang menunjukkan kegiatan General cashier yaitu memproses uang dan juga dokumen-dokumen yang menyertainya. Prosedur akuntansi penerimaan kas oleh General cashier dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

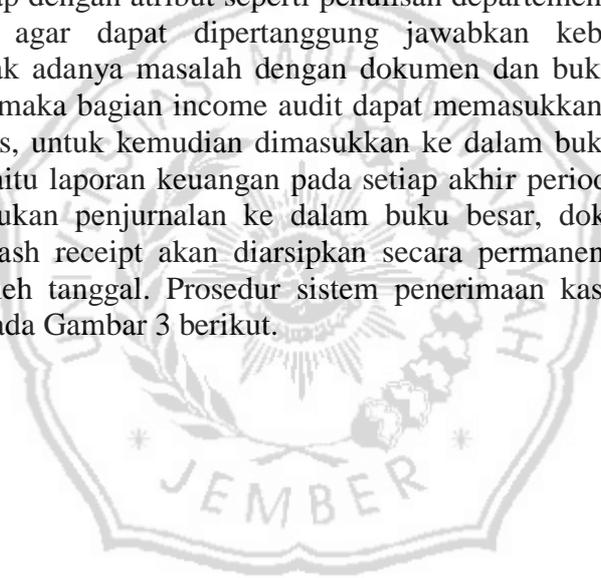


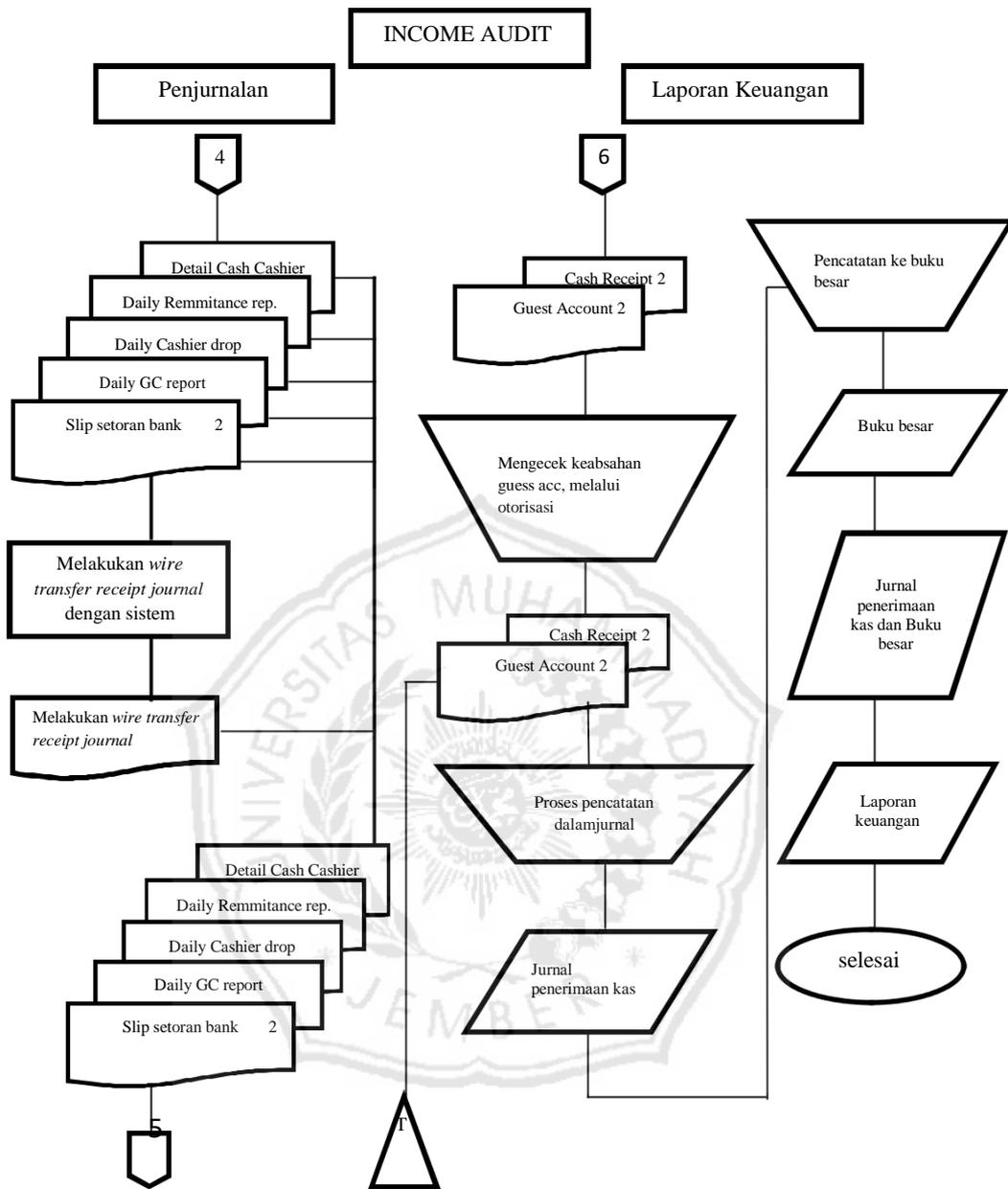


Dokumen-dokumen yang diarsipkan sementara menunggu salinan bukti setoran yang telah diberi cap dan juga tanda tangan dari pihak bank. Kemudian setelah itu baru diserahkan bersama-sama dengan detail cashier, daily remittance report, daily cashier drop report, daily General cashier report kepada bagian

income audit untuk dilakukan diproses wire transfer journal oleh bagian income audit. General cashier kemudian menyatukan jurnal bukti transfer tersebut dengan detail cash cashier, daily remittance report, daily cashier report, daily cashier report, dan bukti setoran bank untuk kemudian dijadikan arsip permanen oleh General cashier.

Income audit bertugas untuk memeriksa kembali segala bentuk penjualan yang dilakukan oleh setiap outlet, dalam hal penjualan jasa kamar secara tunai. Bagian income audit akan menerima laporan yang telah disusun oleh bagian General cashier yang terlihat pada Gambar 3 yang berisi detail cash cashier, daily remittance report, daily cashier drop report, daily General cashier report dan bukti setoran bank untuk kemudian diotorisasi dan kemudian dilakukan penjurnalan yaitu wire receipt journal sebelum dikembalikan lagi kepada General cashier untuk disimpan sebagai arsip permanen. Setelah melakukan wire transfer bagian income audit melakukan tugas lainnya yaitu memeriksa dokumen-dokumen tersebut lengkap dengan atribut seperti penulisan departemen, nama, tanggal, dan tanda tangan agar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Setelah ditemukan tidak adanya masalah dengan dokumen dan bukti-bukti pembayaran yang diterima maka bagian income audit dapat memasukkannya ke dalam jurnal penerimaan kas, untuk kemudian dimasukkan ke dalam buku besar serta proses paling akhir yaitu laporan keuangan pada setiap akhir periode yaitu akhir bulan. Setelah melakukan penjurnalan ke dalam buku besar, dokumen seperti guest account dan cash receipt akan diarsipkan secara permanen oleh income audit berdasarkan oleh tanggal. Prosedur sistem penerimaan kas oleh income audit dapat dilihat pada Gambar 3 berikut.





Prosedur penerimaan kas atas penjualan jasa kamar secara langsung terjadi dibagian front office, namun pada sistem penerimaan kas yang terbentuk melibatkan keseluruhan bagian yaitu front office, General cashier dan sampai income audit.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat diperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yaitu dalam melakukan penjualan jasa perusahaan perlu mempunyai suatu sistem yang dapat menunjang kegiatan operasi perusahaan. Salah satu sistem tersebut yaitu sistem pengendalian atas penerimaan kas. Dalam sistem pengendalian atas penerimaan kas sangat mungkin terjadi kecurangan dan manipulasi data sehingga diperlukan suatu sistem pengendalian atas penerimaan kas yang lebih efektif dan efisien. Pada umumnya sistem pengendalian atas penerimaan kas yang diterapkan Hotel Baru Indah Banyuwangi telah memadai. Hal ini dapat dilihat dari adanya pemisahan tugas antara fungsi penjualan, fungsi kas, dan fungsi akuntansi. Dokumen yang digunakan telah bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dapat dipertanggung jawabkan oleh pihak yang berwenang. Catatan akuntansi yang digunakan telah memadai yang ditunjang dengan penggunaan *Hotel Management Software*. Prosedur yang diterapkan telah dilaksanakan secara konsisten. Selain itu, sistem penerimaan kas ditunjang oleh aktivitas pengendalian intern yang memadai. Jadi sistem pengendalian atas penerimaan kas dari sewa kamar Hotel Baru Indah Banyuwangi sudah cukup baik meskipun masih ada yang perlu ditambahkan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada halaman sebelumnya, maka rekomendasi yang dapat disampaikan pada manajemen Hotel Baru Indah Banyuwangi antara lain perlu pengembangan software yang lebih baik agar setiap kelalaian yang dilakukan dalam penginputan data dapat diketahui sebelum guest bill tercetak. Sebaiknya diadakan surprised audit untuk memeriksa secara mendadak kas yang diterima. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjamin penggunaan kas yang seharusnya. Dengan diadakannya surprised audit, kedisiplinan karyawan tidak hanya diperlihatkan pada saat menjelang pemeriksaan periodik saja, tetapi setiap saat supaya mengingat pemeriksaan akan dilakukan sewaktu-waktu. Ilmu pengetahuan khususnya manajemen sumber daya manusia.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnas, Aulia; Yunus Tete Konde dan Muhammad Ikbil. 2012. *Analisis Penerapan Pengendalian Intern Kas Pada PT Kaltim Nusa Etika (KNE) Di Bontang*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman. (Laporan Penelitian tidak Dipublikasikan).
- Hall, James A, 2004, *Accounting Information System, Edisi 4*, Penerjemah Dewi. Fitriasari dan Deny Arnos Kwari. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ivanni dan Siti Khairani. 2013. *Pemeriksaan Internal Atas Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meminimalkan Salah Saji Potensial Pada PT. Autoprima Maju Lestari Palembang*. Akuntansi STIE MDP. (Laporan Penelitian tidak Dipublikasikan).
- Mulawarman, Aji Dedi. 2009. *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta: E Publishing Compay.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi 2008, *Auditing Jilid 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2011, *Sistem Akuntansi, Cetakan ke 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso S.R, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno, Agoes. 2008. *Auditing Pemeriksaan Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid Satu*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Thompson, R. 2003. *Information Technology and Management*. New York: McGraw-Hill.
- Santy, Elfitri. 2012. *Analisis Pengendalian Intern Pada Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas Di Politeknik Negeri Padang*. Tidak dipublikasikan. Padang: Politeknik Negeri Padang.